

Koordinasi Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Hutan Mangrove Setapak Kota Singkawang

Oleh :

Andy Prolamir^{1*}

NIM. E1011161008

Lina Sunyata, M.Si^{2*}, Deni Darmawan, SE, M.Si^{2*}

*Surel : andyprolamir@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis koordinasi Pemerintah Kota Singkawang dan masyarakat di sekitar kawasan Hutan Mangrove Setapak dalam pengembangan Hutan Mangrove Setapak. Fokus dari penelitian ini adalah peran pemerintah dan peran masyarakat setempat dalam upaya pengembangan Hutan Mangrove Setapak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan pendekatan deskripsif. Penelitian ini menggunakan teori koordinasi dari Kencana (2011:35) yang terdiri dari : 1) Pengaturan, pemerintah Kota Singkawang dengan pihak pengembang sudah melakukan koordinasi dengan baik, koordinasi dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung; 2) Sinkronisasi, pengembangan Destinasi Wisata Hutan Mangrove dilakukan oleh beberapa pihak, setiap pihak yang berkontribusi melakukan koordinasi dengan satu tujuan; 3) Kepentingan bersama, dalam hal pengembangan Destinasi Wisata Hutan Mangrove Setapak pemerintah memiliki peran yang dapat membawa kontribusi besar bagi masyarakat; 4) Tujuan bersama, tujuan dari pengembangan Destinasi Wisata Hutan Mangrove Setapak ialah untuk menyejahterakan masyarakat sekitar dan melakukan konservasi hutan mangrove. Hutan Mangrove Setapak termasuk ke dalam salah satu destinasi wisata yang sudah dikelola namun belum maksimal. Hutan Mangrove Setapak dikembangkan oleh Kelompok Peduli Mangrove Surya Perdana Mandiri dengan tujuan pelestarian lingkungan wilayah pesisir dan menjadikan destinasi wisata berbasis wisata konservasi di Kelurahan Setapak Besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi Pemerintah Kota Singkawang dengan masyarakat setempat sudah berjalan dengan baik serta sudah menjalankan perannya masing-masing dengan baik. Adapun saran yang direkomendasikan oleh peneliti adalah pengembangan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Singkawang dan masyarakat setempat agar dapat berkembang dengan baik dan dapat menjadi prioritas destinasi wisata di Kota Singkawang.

Kata Kunci : Koordinasi, Pengembangan, Wisata

Abstract

This study aimed to analyze the coordination of the Singkawang City Government and the local community in the Setapuk Mangrove Forest area in developing the Setapuk Mangrove Forest. The research focus was the role of the government and the community in their attempt to develop the Setapuk Mangrove Forest. This study used a qualitative research method with a descriptive approach. This study used Kencana's theory (2011: 35) which consisted of setting, synchronization, common interest, and the common goals. The results showed that the Singkawang City government and the developer had done a good coordination directly or indirectly, the development of Setapuk Mangrove Forest Tourism Destination was done by several parties which every party contributed doing coordination with one purpose, the government had a role who could bring a big contribution for the community, and the goals of developing Setapuk Mangrove Forest Tourism Destination was to welfare the local community and to do mangrove forest conservation. The Setapuk Mangrove Forest was included as one of the tourism destinations which had been managed but not maximized yet. The Setapuk Mangrove Forest was developed by the Kelompok Peduli Mangrove Surya Perdana Mandiri with aims of preserving the coastal area environment and making a conservation-based tourism destination in Setapuk Besar Urban Village. The results concluded that the coordination of the Singkawang City Government and the local community had run well and had played each role well. The researcher suggests that the development by the Singkawang City Government and the local community can develop well and can be the tourism destination priority of Singkawang City.

Keywords: *Coordination, Development, Tourism*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penelitian

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025, Kota Singkawang merupakan Destinasi Pariwisata Nasional dan Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN). Kota Singkawang memiliki luas 504 Km². Kota Singkawang terletak di Provinsi Kalimantan Barat yang terbentuk pada tanggal 17 Oktober 2001 berdasarkan UU No. 12 tahun 2001. Kota Singkawang dikenal dengan kota pariwisata. Kota Singkawang memiliki ± 34 obyek wisata, baik itu wisata pantai, danau, sungai, kuliner, religi, budaya dan gunung (Dispaspora Singkawang, 2017).

Kota Singkawang memiliki sumber daya pesisir dan laut yang cukup potensial, sebagian besar wilayah Kota Singkawang merupakan pesisir dan perairan laut, dimana empat dari lima kecamatan yang ada di Kota Singkawang merupakan kecamatan yang memiliki wilayah pesisir, dengan ini Kota Singkawang dapat menjadi salah satu tujuan wisata di Kalimantan Barat karena kekayaan sumber daya pesisir dan lautnya.

Kota Singkawang juga memiliki sumberdaya ekosistem mangrove yang baik di wilayah pesisir. Penyebaran ekosistem mangrove terdapat di seluruh hutan mangrove kecamatan pesisir. Total luas hutan mangrove di pesisir Kota Singkawang yaitu seluas 101,51 ha. Berdasarkan Data Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Singkawang per 1 Januari 2012.

Salah satu hutan mangrove yang sudah dikelola adalah Hutan Mangrove Setapak yang terletak di Kelurahan Setapak Besar, Kecamatan Singkawang Utara, dengan jarak tempuh untuk mencapai ke lokasi hutan mangrove kurang lebih 5,9 km dari pusat kota. Hutan mangrove adalah hutan yang tumbuh di air payau dan dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Fungsi hutan mangrove itu sendiri ialah untuk melindungi garis pantai dari abrasi atau pengikisan dan meredam gelombang besar.

Sebagai suatu ekosistem dan sumber daya alam, pemanfaatan mangrove diarahkan untuk kesejahteraan umat manusia dan untuk mewujudkan pemanfaatannya agar dapat berkelanjutan. Ekosistem mangrove ini perlu dikelola dan dijaga keberadaannya. Agar dapat terus bermanfaat dan membantu

meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mengelolanya.

Pemulihan Hutan Mangrove Setapuk di Kota Singkawang merupakan hasil jerih payah dari Kelompok Peduli Mangrove Surya Perdana Mandiri. Sejarah terbentuknya Kelompok Peduli Mangrove Surya Perdana Mandiri pada tahun 2009 adalah karena timbul kesadaran masyarakat untuk melestarikan Hutan Mangrove Setapuk yang telah rusak akibat aktivitas masyarakat setempat.

Kelompok Peduli Mangrove Surya Perdana Mandiri berhasil menanam sebanyak 45.000 bibit mangrove di tahun 2011. Tetapi karena sering terjadinya abrasi di wilayah tersebut, pada tahun 2012, baru kemudian pohon-pohon mangrove berhasil tumbuh dengan baik. Upaya penanaman tanaman mangrove bertujuan untuk mengembalikan fungsi ekologis kawasan hutan mangrove tersebut. Kelompok Peduli Mangrove Surya Perdana Mandiri berhasil menanam ribuan mangrove dan membuat penahan ombak serta telah berhasil menambah luas daratan sejauh 147 meter kearah laut.

Pada Tahun 2016, Pemerintah Kota Singkawang ikut serta mengambil peran untuk mengembangkan Hutan

Mangrove Setapuk. Pemerintah Kota Singkawang meresmikan Destinasi Wisata Hutan Mangrove Setapuk dan Pemerintah Kota Singkawang melibatkan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga untuk ikut serta membina dan membimbing Kelompok Peduli Mangrove Surya Perdana Mandiri agar menjadikan Hutan Mangrove Setapuk sebagai kawasan pariwisata.

Pada bulan April 2017, World Wildlife Fund (WWF) Indonesia beserta dengan Kelompok Peduli Mangrove Surya Perdana Mandiri Kota Singkawang melakukan penanaman dua ribu batang bibit mangrove di kawasan Hutan Mangrove Setapuk dalam rangka menanggulangi ancaman abrasi di pesisir pantai, Provinsi Kalimantan Barat.

Pada bulan Desember 2018. Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan Kota Singkawang menyalurkan bantuan dari pemerintah pusat berupa bodi kapal lengkap dengan mesin dan pelampung. Bantuan ini digunakan oleh Kelompok Peduli Mangrove Surya Perdana Mandiri untuk kegiatan pengawasan pelestarian kawasan konservasi dan kawasan jenis ikan yang dilindungi.

Pada bulan Oktober 2020, Wali Kota Singkawang memimpin langsung kegiatan penanaman di kawasan hutan mangrove setapak sebanyak 25.000 mangrove yang merupakan bantuan dari pemerintah pusat melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan melalui dana Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) pada program rehabilitasi kawasan pesisir.

Pada bulan desember 2020, Wali Kota Singkawang meresmikan Jembatan Wisata Hutan Mangrove Setapak dan Tracking Mangrove bersama dengan Balai Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut Pontianak. Peresmian ini ialah sebagai bentuk dukungan Pemerintah Kota Singkawang terhadap program Kementerian Kelautan dan Perikanan dalam pemberdayaan masyarakat pesisir.

Tracking Mangrove ini merupakan Tracking yang dibangun oleh Balai Pengelolaan Sumber daya Pesisir dan Laut Pontianak, Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut, serta Kementerian Kelautan dan Perikanan. Program ini sejalan dengan misi Kota Singkawang dalam mewujudkan ruang terbuka hijau.

Pada bulan yang sama, yaitu akhir Desember 2020, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) telah meresmikan

Destinasi Wisata Hutan Mangrove Setapak menjadi destinasi wisata mangrove berkelas. Destinasi wisata mangrove berkelas yaitu Pusat Restorasi dan Pengembangan Ekosistem Pesisir (PRPEP), yang berfungsi sebagai laboratorium alam dan menjadi destinasi wisata ilmiah bagi masyarakat sekitar. Pembangunan PRPEP bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam rehabilitasi ekosistem pesisir, khususnya ekosistem mangrove.

Fakta dilapangan, kawasan Hutan Mangrove Setapak ini tidak memiliki prasarana yang memadai, tidak ada terdapat petunjuk arah untuk mengarahkan pengunjung datang ke Destinasi Wisata Hutan Mangrove Setapak, akses menuju Hutan Mangrove Setapak sekitar 800m yang relatif sempit yang hanya dapat dilewati oleh kendaraan roda dua dan jalan tidak dapat dilalui oleh kendaraan ketika hujan, serta tidak terdapat gerbang masuk ke Hutan Mangrove Setapak.

Kawasan Hutan Mangrove Setapak memiliki beberapa potensi alam yang besar dan masih asri. Keindahan dari ekosistem mangrove, kicauan burung di

pagi hari serta pemandangan sunset di sore hari dapat menjadi daya tarik khusus.

Potensi ini dapat menjadikan Hutan Mangrove Setapak sebagai daya tarik wisata yang menarik. Hal yang biasa dilakukan oleh pengunjung di kawasan Hutan Mangrove Setapak biasanya melakukan kegiatan seperti; jalan santai, menyusuri kawasan hutan mangrove dengan cara menyewa sampan, fotografi pemandangan laut natuna dan pemandangan beberapa gugusan pulau diseberang laut.

Berdasarkan data Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (2017), Beberapa fasilitas yang sudah tersedia, yaitu; Jembatan warna-warni (jembatan pelangi) untuk menyeberangi muara sungai, Jalan setapak yang disediakan untuk mengitari hutan mangrove, Tower setinggi 9 meter, Sampan untuk mengitari laut sekitar hutan mangrove, Wisata hutan (dapat digunakan sebagai tempat berkemah, tempat untuk fotografi dan tempat penelitian), Kawasan memancing, serta konservasi (kegiatan penanaman mangrove).

Untuk saat ini, Hutan Mangrove Setapak dikembangkan dengan dana swadaya masyarakat setempat dan dana

yang disisihkan dari pendapatan tiket biaya masuk. Pendapatan dari Hutan Mangrove Setapak masih tergolong kecil, tetapi walaupun demikian, pihak pengembang tetap melakukan sistem bagi hasil. Sebagian pendapatannya lagi digunakan kembali untuk pengembangan kawasan wisata hutan mangrove tersebut.

2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Terbatasnya anggaran untuk membangun akses masuk, fasilitas pariwisata, sehingga menyebabkan lambatnya pengembangan Destinasi Wisata Hutan Mangrove Setapak.
2. Upaya Pemerintah Kota Singkawang melalui Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang dalam hal mempromosikan Destinasi Wisata Hutan Mangrove Setapak hanya sebatas menggunakan media sosial milik Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dengan unggahan terakhir pada bulan september 2019. Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga tidak memberitakan kondisi terkini Destinasi Wisata Hutan Mangrove Setapak dengan kondisi sudah

mengalami renovasi pada kantin dan seluruh Tracking Mangrove.

3. Atraksi wisata di kawasan Hutan Mangrove Setapak kurang dikembangkan, sehingga menyebabkan kurangnya minat masyarakat lokal dan wisatawan terhadap destinasi wisata konservasi hutan mangrove.

3. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya serta berdasarkan fenomena-fenomena yang sudah dipaparkan diatas dan agar tidak meluas, maka penulis mengambil fokus penelitian pada “Pelaksanaan peran Pemerintah Kota Singkawang dan peran masyarakat setempat dalam upaya pengembangan Destinasi Wisata Hutan Mangrove Setapak Kota Singkawang”

4. Rumusan Masalah Penelitian

Bersadarkan penjelasan pada latar belakang permasalahan di atas, adapun yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini ialah “Bagaimana koordinasi Pemerintah Kota Singkawang dan masyarakat setempat dalam upaya

pengembangan Destinasi Wisata Hutan Mangrove Setapak Kota Singkawang?”

5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana koordinasi yang dilakukan dalam pengembangan Destinasi Wisata Hutan Mangrove Setapak Kota Singkawang.

6. Manfaat Penelitian

Adapun Adapun manfaat dari hasil penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan studi dan dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya serta dapat bermanfaat bagi penulis dalam menambah wawasan serta pola berpikir dan bermanfaat juga kepada masyarakat sebagai masukan yang membangun terhadap pandangan masyarakat dengan fenomena yang terjadi dan terkait pembangunan pariwisata.
2. Manfaat Praktis, dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti, sebagai sarana penulis untuk penerapan teori yang telah didapatkan selama mendalami kegiatan perkuliahan di Universitas Tanjungpura dan Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan pencapaian nilai skripsi
- b. Bagi Pemerintah Kota Singkawang, dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi Pemerintah Kota Singkawang dalam pengembangan Destinasi Wisata Hutan Mangrove Setapak Kota Singkawang serta dapat menjadi pertimbangan untuk solusi terhadap permasalahan yang ada.
- c. Bagi Masyarakat, melalui penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat menambah pemahaman serta mengetahui kendala dan hambatan dalam pengelolaan Destinasi Wisata Hutan Mangrove Setapak Kota Singkawang, sehingga kedepannya Destinasi Wisata Hutan Setapak akan meningkatkan pendapatan daerah dan pendapatan masyarakat setempat.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena berusaha menganalisis proses pelaksanaan pengembangan Destinasi Wisata Hutan Mangrove Setapak di Kota Singkawang. Lokasi penelitian ialah di Destinasi Wisata Hutan Mangrove Setapak, Kelurahan Setapak Besar, Kecamatan Singkawang Utara, Kota Singkawang. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa peneliti akan mengamati serta berinteraksi dengan masyarakat guna memperoleh data dan informasi penting.

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah berikut :

1. Teknik Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah dengan cara mendatangi kawasan Destinasi Wisata Hutan Mangrove Setapak dan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang untuk mengamati aktivitas pariwisata yang berlangsung. Peneliti mencatat proses observasi berupa aktivitas-aktivitas pariwisata di dalam kawasan Destinasi Wisata Hutan Mangrove Setapak, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada Kepala Seksi Pemasaran dan Industri Pariwisata di Dinas Pariwisata, Pemuda

dan Olahraga serta mengajukan beberapa pertanyaan kepada Ketua Kelompok Peduli Mangrove Surya Perdana Mandiri sebagai proses pengumpulan data.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yang dilakukan peneliti ialah wawancara yang mengajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan yaitu pertanyaan yang mengacu kepada unsur-unsur koordinasi; Pengaturan, Sinkronisasi, Kepentingan Bersama, Tujuan Bersama, menurut teori Kencana (2011).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan tiga cara pengujian kredibilitas, yaitu:

1. Triangulasi

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah alat pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data hasil

wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

3. Mengadakan Membercheck

Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data, berarti datanya tersebut valid, sehingga kredibel/dapat dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan oleh peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data dan apabila terdapat perbedaan yang tajam, maka peneliti harus merubah temuannya.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini, yaitu :

1. Pejabat Bidang Pariwisata di Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (Disparpora) Kota Singkawang
2. Ketua Kelompok Peduli Mangrove Surya Perdana Mandiri

3. Masyarakat sekitar Destinasi Wisata Hutan Mangrove Setapak Kota Singkawang
4. Pengujung Destinasi Wisata Hutan Mangrove Kota Singkawang

Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah proses pelaksanaan pengembangan Destinasi Wisata Hutan Mangrove Setapak Kota Singkawang.

C. Pembahasan

1. Tinjauan Pustaka

a. Administrasi Pembangunan

Siagian (dalam Ngusmanto 2015:41) mengatakan bahwa Administrasi pembangunan adalah seluruh usaha yang dilakukan oleh suatu masyarakat untuk memperbaiki tata kehidupannya sebagai suatu bangsa dalam berbagai aspek kehidupan bangsa tersebut dalam rangka usaha pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

b. Koordinasi

Koordinasi merupakan proses yang berkesinambungan, sehingga dalam menjalankan koordinasi dibutuhkan metode yang dapat mendukung koordinasi tersebut. Koordinasi penting dalam suatu organisasi supaya semua kegiatan dan pekerjaan terintegritas kepada sasaran yang diinginkan (Hasibuan 2011:90).

Secara normatif, koordinasi diartikan sebagai kewenangan untuk menggerakkan kegiatan yang spesifik agar semuanya terarah pada tujuan tertentu. Sedangkan secara fungsional, koordinasi dilakukan guna untuk mengurangi dampak negatif spesialisasi dan mengefektifkan pembagian kerja.

Menurut Hasibuan (2011:90) koordinasi dapat tercapai sebaik-baiknya dengan melakukan hubungan kerja yang efektif. Menurut Kencana (2011:35) Unsur-Unsur di dalam koordinasi, yaitu :

1. Pengaturan
2. Sinkronisasi
3. Kepentingan Bersama
4. Tujuan Bersama

c. Pengembangan

Pengembangan pariwisata suatu destinasi perlu melibatkan berbagai elemen masyarakat dan pengembangan pariwisata tidak terlepas dari adanya daya tarik wisata yang ditunjang oleh penyediaan fasilitas dan aksesibilitas. Menurut Hadinoto (dalam Yoeti 2002:28) hal yang menentukan pengembangan suatu objek wisata adalah atraksi wisata, Atraksi yang diidentifikasi perlu dikembangkan untuk menjadi atraksi wisata. Tanpa atraksi wisata, tidak ada

peristiwa, bagian utama lain tidak akan diperlukan.

Kerangka Pikir

Judul
Koordinasi Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Hutan Mangrove Setapak Kota Singkawang

Masalah Penelitian

1. Terbatasnya anggaran untuk membangun fasilitas pariwisata, sehingga menyebabkan lambatnya pengembangan Hutan Mangrove Setapak.
2. Upaya Pemerintah Kota Singkawang dalam hal mempromosikan Hutan Mangrove Setapak hanya sebatas menggunakan media sosial, dengan unggahan terakhir pada tahun 2019. Pemerintah tidak memberitakan kondisi terkini Hutan Mangrove Setapak, padahal sudah banyak dilakukan pemeliharaan.
3. Atraksi wisata di Hutan Mangrove Setapak kurang dikembangkan, sehingga menyebabkan kurangnya minat wisatawan terhadap destinasi wisata konservasi hutan mangrove.

Teori
Unsur-unsur di dalam koordinasi, yaitu : Kencana (2011:35)

1. Pengaturan
2. Sinkronisasi
3. Kepentingan Bersama
4. Tujuan Bersama

Output/Outcome :
Tercapainya koordinasi yang optimal antara Pemerintah Kota Singkawang dengan masyarakat dalam pengembangan Destinasi Wisata Hutan Mangrove Setapak, Sehingga Destinasi Wisata Hutan Mangrove Setapak dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Diharapkan pihak Pemerintah Kota Singkawang dan masyarakat setempat dapat melakukan peran masing-masing dengan baik agar dapat mencapai koordinasi yang optimal.

2. Hasil Penelitian

Hasil penelitian, berdasarkan unsur-unsur koordinasi menurut Kencana (2011:35), meliputi :

a. Pengaturan

Pengaturan adalah proses, cara, atau perbuatan mengatur agar pekerjaan terlaksana dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan, untuk mencapai tujuan, koordinasi harus dilaksanakan dengan baik. Koordinasi Pemerintah Kota Singkawang melalui Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dengan pihak pengembang dalam pengembangan Destinasi Wisata Hutan Mangrove Setapak berjalan dengan baik. Koordinasi dilakukan secara langsung dan secara tidak langsung, koordinasi secara langsung biasanya dilakukan dalam pertemuan resmi maupun pertemuan tidak resmi dan koordinasi secara tidak langsung dilakukan melalui percakapan di media sosial.

Setiap tahunnya program kerja dari Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang ialah mengadakan pelatihan dan sosialisasi untuk seluruh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kota Singkawang. Tujuan dilaksanakannya pelatihan dan sosialisasi yakni untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam bagaimana cara menciptakan kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan-wisatawan yang berkunjung ke Kota Singkawang.

Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang hanya berfokus dalam pembangunan infrastruktur dan memberikan motivasi dalam bentuk dialog dan diskusi bersama pihak pengembang Destinasi Wisata Hutan Mangrove Setapak. Ketika ada kendala dan hambatan di lapangan, pihak pengembang Destinasi Wisata Hutan Mangrove Setapak akan menghubungi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga untuk berkoordinasi dalam mengatasi kendala dan hambatan yang terjadi, terkadang pejabat dari Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga juga berkunjung ke Hutan Mangrove Setapak.

b. Sinkronisasi

Sinkronisasi adalah proses pengaturan jalannya beberapa proses pada saat yang bersamaan dan tujuannya ialah untuk menghindari terjadinya inkonsistensi data karena pengaksesan oleh beberapa proses yang berbeda serta untuk mengatur urutan jalannya proses kerja. Dalam proses koordinasi antara Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang dengan Pihak Pengembang Hutan Mangrove Setapak tidak mengalami kendala yang berarti.

Hambatan yang terjadi hanya sebatas menyesuaikan waktu untuk dapat saling berkomunikasi, dikarenakan pejabat dari Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga hanya bekerja di waktu kantor sedangkan di waktu yang bersamaan pihak pengembang dan anggota Kelompok Peduli Mangrove Surya Perdana Mandiri berkerja dan pergi melaut. Jadi komunikasi biasanya hanya dapat dilakukan diluar waktu dinas.

c. Kepentingan Bersama

Kepentingan bersama ialah dasar dari timbulnya tingkah laku kelompok dalam organisasi. Individu bertingkah laku karena adanya dorongan untuk memenuhi kepentingan kelompok. Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga memperkenalkan Hutan Mangrove Setapak kepada wisatawan dengan cara

melakukan promosi melalui media sosial milik pribadi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang. Promosi dipublikasikan di Facebook, Instagram dan Halaman Web Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang.

Kegiatan promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang khususnya dalam bidang promosi tentu saja memiliki tujuan yang bermanfaat. Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang cukup rutin dalam memperbaharui kiriman di media sosial untuk mencari informasi mengenai pariwisata di Kota Singkawang dapat langsung mengakses media sosial dari Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang.

d. Tujuan Bersama

Tujuan bersama ialah sasaran yang sudah ditetapkan. Segala potensi itu diarahkan ke sasaran yang sama, sehingga tak terjadi penyimpangan. Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang dan Pihak Pengembang Hutan Mangrove Setapak memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mengembangkan Hutan mangrove Setapak. Untuk mencapai tujuan tersebut, sudah ada

banyak yang telah dilakukan oleh kedua pihak.

Peran serta masyarakat terhadap kelestarian kawasan hutan mangrove setapak adalah proses untuk memanfaatkan kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata dan konservasi hutan mangrove sehingga akan terwujudnya kesejahteraan masyarakat setempat dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat secara perlahan. Dalam keikutsertaan masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove ini, tentu saja setiap individu memiliki motivasi yang cukup berbeda-beda dan cukup beragam.

Namun motivasi dari setiap individu-individu harus dapat disatukan untuk memudahkan pencapaian tujuan dan dapat membuahkan hasil sesuai dengan yang telah diharapkan. Beberapa motivasi dari beberapa individu masyarakat yaitu seperti melestarikan hutan mangrove untuk memanfaatkan hasil dari biota laut dan mempunyai motivasi untuk meningkatkan pendapatan dengan cara menjual hasil laut yang ditangkap di pantai Hutan Mangrove Setapak, serta ada juga industri kecil menengah (UKM) yang memanfaatkan tamaman mangrove untuk diolah menjadi

oleh-oleh yang kemudian dijual, motivasi membuka lapangan pekerjaan ataupun memiliki motivasi melestarikan hutan mangrove untuk menyelamatkan daerah pesisir pantai agar tidak mengalami abrasi.

Hutan Mangrove Setapak memiliki luas 26,1 ha dengan status kepemilikan lahan dari kawasan Hutan Mangrove Setapak merupakan hak milik dari beberapa masyarakat setempat. Kelompok Peduli Mangrove Surya Perdana Mandiri bernegosiasi dengan waktu yang cukup lama untuk pemilik tanah mau bekerjasama dalam pelestarian hutan mangrove. Hutan Mangrove Setapak dengan kondisi yang masih dalam tahap pertumbuhan dan pengembangan di daerah pesisir.

Pihak pengembang meyakinkan pemilik tanah untuk mempercayakan Kelompok Peduli mangrove Surya Perdana Mandiri untuk mengelola tanah agar tanah yang hilang karena abrasi dapat menjadi daratan kembali. Kegiatan pelestarian dilakukan dengan cara menanam tanaman bibit bakau di pekarangan rumah dan melakukan penanaman bakau pada lahan pantai secara langsung dan gotong royong dengan intensitas waktu sebanyak 2-3 kali

dalam seminggu. Selain penanaman, masyarakat juga melakukan penyulaman bagi tanaman yang mati, membersihkan tanaman yang berada di pesisir pantai agar terhindar dari sampah.

Jenis mangrove yang ditanam adalah jenis *Rhizophora apiculata*, *Rhizophora stylosa*, *Rhizophora mucronata*, *Avicennia marina*, *Avicennia alba*, *Excoecaria agallocha*, *Rhizophora mucronata* Lamk (Bakau Kurap) dan didominasi oleh *Rhizophora* spp.

D. Simpulan

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Berikut uraian mengenai koordinasi pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan Destinasi Wisata Hutan Mangrove Setapak, berdasarkan unsur-unsur koordinasi menurut Kencana (2011:35), meliputi :

a. Pengaturan

Pemerintah Kota Singkawang dengan pihak pengembang sudah melakukan koordinasi dengan baik dalam pengembangan Destinasi Wisata Hutan Mangrove Setapak. Koordinasi dilakukan secara langsung dan secara tidak langsung.

Setiap tahunnya program kerja dari Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang ialah mengadakan

pelatihan dan sosialisasi untuk seluruh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kota Singkawang. Dengan tujuan memberikan pemahaman tentang cara menciptakan kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan-wisatawan yang berkunjung ke Kota Singkawang.

Kelompok Peduli Mangrove Surya Perdana Mandiri juga memiliki program kerja kepada masyarakat setempat. Seperti dilakukannya penyuluhan ataupun diskusi yang memberi pemahaman dan tujuan dilakukannya pelestarian hutan mangrove. Hal ini dilakukan untuk pelestarian hutan mangrove dan mensejahterakan masyarakat setempat.

b. Sinkronisasi

Pengembangan Destinasi Wisata Hutan Mangrove dilakukan oleh beberapa pihak, yaitu Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang, Kelompok Peduli Mangrove Setapak, dan Masyarakat di sekitar kawasan Destinasi Wisata Hutan Mangrove Setapak. Setiap pihak yang berkontribusi dalam pengembangan Destinasi Wisata Hutan Mangrove Setapak selalu berupaya untuk selalu melakukan koordinasi satu sama lainnya, agar hal yang dikerjakan dapat searah.

c. Kepentingan Bersama

Untuk memenuhi kepentingan bersama, Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang, Kelompok Peduli Mangrove Surya Perdana Mandiri, serta masyarakat setempat melakukan perannya masing-masing.

Dalam hal pengembangan Destinasi Wisata Hutan Mangrove Setapak pemerintah memiliki peran dan sudah dijalankan dengan baik. Karena pemerintah mempunyai peran yang mampu membawa kontribusi yang besar bagi masyarakat.

d. Tujuan Bersama

Tujuan dari pengembangan Destinasi Wisata Hutan Mangrove Setapak ialah untuk mensejahterakan masyarakat sekitar, melakukan konservasi hutan mangrove, meningkatkan pendapatan daerah (PAD), serta menjadikan Destinasi Wisata Hutan Mangrove Setapak menjadi pilihan utama destinasi wisata yang menarik dan diminati.

2. Saran

Koordinasi pemerintah dan kelompok masyarakat sudah cukup baik, hanya perlu sedikit ditingkatkan lagi agar lebih optimal. Peneliti memberikan saran sebagai berikut agar pengembangan Destinasi Wisata Hutan Mangrove

menjadi lebih baik, berdasarkan unsur-unsur koordinasi menurut Kencana (2011:35), meliputi :

a. Pengaturan

Perlunya rancangan besar oleh pemerintah dalam melakukan promosi pariwisata khususnya Hutan Mangrove Setapak yang dilakukan bertahap dalam kurun waktu tertentu sehingga promosi yang dilakukan dapat terarah dan tujuan yang diinginkan tercapai. Serta masyarakat setempat harus ikut dalam melakukan promosi agar pengunjung Hutan Mangrove Setapak dapat meningkat.

b. Sinkronisasi

Tujuan utama sinkronisasi adalah menghindari terjadinya inkonsistensi data karena pengaksesan oleh beberapa proses yang berbeda serta untuk mengatur urutan jalannya proses kerja. Dibutuhkan komunikasi yang lebih sering antara pemerintah dan masyarakat agar dapat melakukan pengembangan Destinasi Wisata Hutan Mangrove Setapak secara efektif.

c. Kepentingan Bersama

Masyarakat harus mempunyai pandangan bahwa pariwisata ialah salah satu sektor ekonomi yang dapat

meningkatkan pendapatan daerah dan pendapatan masyarakat. Karena manfaat dari pariwisata dapat secara langsung dirasakan oleh masyarakat yaitu melalui terbukanya kesempatan kerja sehingga mampu meningkatkan pendapatan mereka. Oleh karena itu peran masyarakat sangat dibutuhkan, baik secara langsung maupun tidak.

d. Tujuan Bersama

Tujuan bersama yang diterapkan ialah untuk mengembangkan Destinasi Wisata Hutan Mangrove Setapak agar menjadi pilihan destinasi wisata yang menarik. Maka dari itu perlu ditingkatkan komunikasi dan kerjasama antara Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang dan Kelompok Peduli Mangrove Surya Perdana Mandiri.

Referensi

Buku:

- Amirudin, dan H. Zainal Asikin. 2004. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Bagus. Rai. I Gusti. 2017. *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta : Andi Publisher
- Bagus. Arjana. Prof. Dr. I Gusti. 2016. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta : Rajawali Press
- Bungin Burhan. 2015. *Komunikasi Pariwisata*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Harahab. Nuddin. 2010. *Penilaian Ekonomi Ekosistem Hutan Mangrove dan Aplikasinya dalam Perencanaan Wilayah Pesisir*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Kordi K. Ghufran. 2012. *Ekosistem Mangrove, Potensi, Fungsi dan Pengelolaan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Moleong, L.J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muljadi, A.J, Andi Warman. 2014. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ngusmanto. 2015. *Administrasi Pembangunan*. Pontianak : Mitra Wacana Media.
- Oka Prasiasa. Dewa Putu. 2012. *Destinasi Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Jakarta : Selemba Humanika.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Siburian. Robert. Haba. John. 2016. *Konservasi Mangrove dan Kesejahteraan Masyarakat*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Yoeti, Oka A. 2013. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung : Angkasa Bandung.
- Yoeti. Oka. 2016. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : Balai Pustaka
- Undang-undang RI No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, pasal 1 ayat 3, pasal 1 ayat 4, pasal 19 ayat 1a dan pasal 19 ayat 1c.
- Undang-Undang No. 12 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Singkawang.
- Undang-Undang Nomor 12/2001 tanggal 21 Juni 2001 dan perubahan status Desa Setapak Besar menjadi Kelurahan Setapak Besar berdasarkan Perda No. 01 tahun 2003.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025, pasal 1 ayat 11 dan pasal 1 ayat 12.
- Peraturan Presiden No. 73 Tahun 2012 tentang Strategi Nasional Pengelolaan Ekosistem Mangrove.

Artikel dalam Jurnal:

Clarissa Audila. "Peran Masyarakat terhadap Kelestarian Hutan Mangrove di Kelurahan Setapak Besar Kota Singkawang". Jurnal : Hutan Lestari. (Vol. 6 (1) : 123-130, 2018)

Intenet (karya Institusi):

Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang. 2018. *Hutan Mangrove Setapak*. [Online]. (<https://pastikesingkawang.id/list/hutan-mangrove-setapak/>), diakses pada tanggal 28 desember 2020

Dokumen Resmi:

Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah daerah yang sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan keadaan, ketatanegaraan dan tuntutan penyelenggaraan pemerintahan daerah.





